

BAYU AGENG R_SKRIPSI - Copy.docx *by*

Submission date: 04-Apr-2023 10:59AM (UTC+0700)

Submission ID: 2055313277

File name: BAYU AGENG R_SKRIPSI - Copy.docx (200.8K)

Word count: 7120

Character count: 45427



1
**PERSEPSI PEDAGANG KAKI LIMA TENTANG KONSEP BUSINESS ENTITY DITINJAU
DARI TINGKAT PENDIDIKAN , BESARNYA MODAL USAHA , PENGALAMAN
BERUSAHA DAN ETNIS**

(Studi pada pedagang kaki lima dalam kelompok PKL di jalan taman pinang Sidoarjo)

**STREET VENDORS' PERCEPTION OF THE CONCEPT OF BUSINESS ENTITY IN TERMS
OF EDUCATION LEVEL, AMOUNT OF BUSINESS CAPITAL, ENTREPRENEURIAL
EXPERIENCE AND ETHNICITY**

(Study on street vendors in the PKL group di jalan taman pinang Sidoarjo)

Bayu Ageng Rahmadani
192010300121
Wiwit Hariyanto
0714107602

SKRIPSI

**Program Studi Akuntansi
Fakultas Bisnis, Hukum & Ilmu Sosial
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Desember, 2022**

HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN

DAFTAR ISI

HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	ii
DAFTAR GAMBAR	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI ILMIAH	iii
HALAMAN PERNYATAAN MENGENAI KARYA TULIS ILMIAH	iv
ABSTRACT.....	1
PENDAHULUAN	1
Latar belakang	1
Pengembangan Hipotesis.....	3
Tingkat Pendidikan.....	3
Rerangka Konseptual.....	4
METODE PENELITIAN.....	4
Pendekatan Penelitian	4
Populasi Dan Sampel	5
Teknik Pengumpulan Data	5
Operasional / Indikator	5
Jenis Dan Sumber Data.....	6
Teknik Analisis Data.....	6
Model Pengukuran.....	6
Uji Validitas.....	6
Uji Reliabilitas.....	6
Metode Analisis Data.....	6
Statistik Deskriptif	6
Analisis Regresi Linier Berganda	7
Pengujian Hipotesis.....	7
Uji T.....	7
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	7
KESIMPULAN	13
DAFTAR PUSTAKA	15

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sampel Kriteria	5
Tabel 2. Indikator	5
Tabel 3. Gambar tabel Frekuensi Responden	7
Tabel 4. Uji Validitas dan Reliabilitas	11
Tabel 5. Hasil output R-Square	12
Tabel 6. Hasil Uji T	12

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tabel Frekuensi Responden Y1	7
Gambar 2. Tabel Frekuensi Responden X1	8
Gambar 3. Tabel Frekuensi Responden X2	8
Gambar 4. Tabel Frekuensi Responden X3	10
Gambar 5. Tabel Frekuensi Responden X4	10

HALAMAN SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI ILMIAH

HALAMAN PERNYATAAN MENGENAI KARYA TULIS ILMIAH

1 PERSEPSI PEDAGANG KAKI LIMA TENTANG KONSEP BUSINESS ENTITY DITINJAU DARI TINGKAT PENDIDIKAN , BESARNYA MODAL USAHA , PENGALAMAN BERWIRUSAHA DAN ETNIS

1 (Studi pada pedagang kaki lima dalam kelompok PKL di jalan taman pinang Sidoarjo)

Bayu Ageng Rahmadani
bayuageng547@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine whether business entities affect educational attainment, business capital, entrepreneurial experience and ethnicity in street vendors in the PKL group on Jalan Taman Pinang Sidoarjo. The population in this study was 75 traders. The samples used were 41 traders with the criteria of heavy food traders determining samples using purposive sampling. Data collection techniques using questionnaires. Analysis techniques using SPSS (Statistical Product And Service Solution). The results of this study show that the level of education (X1) does not affect the business entity, the amount of business capital (X2) affects the business entity, entrepreneurial experience (X3) affects the business entity, ethnicity (X4) does not affect the business entity.

Keywords: Business Entity, Education Level, Amount of Business Capital, Entrepreneurial Experience, Ethnicity.

PENDAHULUAN

Latar belakang

Dalam akuntansi merupakan suatu unit atau unit konsep perusahaan sebagai entitas yang terpisah dari pemilik prinsipnya adalah akuntansi tidak dapat digunakan oleh perusahaan yang mencampurkan asetnya dengan aset pemilik [1]. Entitas bisnis adalah asumsi dasar akuntansi dan konsep ini membatasi data keuangan dalam sistem ekonomi informasi yang terkait langsung dengan bisnis, akuntansi tidak dapat digunakan oleh perusahaan yang mempengaruhi aset mereka dengan aset pemilik, [2]. [3] Mengatakan yaitu garis pemisah antara unit bisnis dan unit bisnis lainnya beserta pemiliknya. Meskipun merupakan transaksi keuangan yang terkait dengan unit bisnis, namun tidak dapat disamakan dengan unit bisnis lain atau pemiliknya. Oleh karena itu, konsep unit bisnis sangat penting ketika mengevaluasi kondisi keuangan dan hasil bisnis suatu organisasi atau bagian dari suatu organisasi. Tanpa konsep ini, laporan keuangan menjadi berantakan karena apa yang termuat dalam laporan keuangan organisasi bisa jadi merupakan peristiwa keuangan yang sebenarnya dan tidak ada kaitannya dengan organisasi [4].

Pedagang kaki lima yang biasa disingkat (PKL) merupakan salah satu bentuk penunjang kebutuhannya, karena sekarang sulit mencari pekerjaan yang mapan, karena saat ini masih ada lapangan untuk yang berketerampilan rendah dan mereka kurangnya pengalaman dan Keterampilan. Bisnis kecil ini kini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat di seluruh dunia. UKM juga mendukung dan mempengaruhi minat konsumen. Hal ini dapat berdampak signifikan dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan perekonomian negara. [5]. Hingga sekarang luasnya Pedagang Kaki Lima (PKL) menjajakan produknya dengan memanfaatkan alat peraga seperti gerobak dan tenda, dan mereka memilih lokasinya secara strategis, misalnya didekat sekolah, pinggir jalan, kantor atau tempat lain yang terlihat jelas oleh umum. Cara meningkatkan produk Anda dengan mendekorasi dan menulis nama di keranjang belanja dan memberikan makanan unik untuk dijual. Hal ini dapat menarik perhatian konsumen untuk membeli produk tersebut.

Dengan pelatihan serta kekayaan yang layak, para PKL melakukan bisnis serta berharap dapat membangun warung makan yang lebih besar yang mampu dimanfaatkan bagi keterbukaan hidup mereka di periode yang akan datang. Mereka mencari modal dengan berbagai cara untuk memulai usaha, seperti pinjam uang dari kerabat dan teman, melalui penjualan properti dan cara lainnya. Luasnya PKL yang menjalankan bisnisnya sebagai pekerjaan paruh waktu serta memilih pekerjaan, namun masih banyak juga yang menjalankan bisnisnya sebagai pekerjaan utama untuk cari nafkah. Namun, tidak sedikit dari PKL ini berdagang, karena keterbatasan pengetahuan dan keahlian. [6] mengklaim bahwa seiring perkembangan zaman, pengetahuan menjadi lebih penting dan perlu untuk mendorong penyedia pekerjaan. Tidak terkecuali PKL, kajian ekonomi sangat diperlukan ilmu berdampak besar terhadap kelancaran usaha para pedagang

Mengutip dari [7] Membangkitkan minat dan jiwa wirusaha memang tidak mudah. Inovasi kecil masih hadir dalam segala aspek kehidupan bangsa ini. Pendidikan membentuk kewirausahaan dengan cara meningkatkan kepercayaan terhadap keterampilan kewirausahaan dan membentuk pengaruh psikologis dan kepercayaan diri. Bertambah tinggi pendidikan seseorang semakin baik ia dapat mengendalikan emosinya dengan baik serta semakin baik ia dapat mengembangkan jiwa kewirausahaan pada akhirnya mempengaruhi kemampuan pengelolaan bisnisnya. Ibaratkan

bertambahnya tinggi pendidikan seseorang maka bertambah tinggi pula korelasi antara kewirausahaan, kecerdasan emosional serta efisiensi mengelola bisnisnya. [8] mengatakan pendidikan kewirausahaan merupakan langkah serius pemerintah untuk menghadapi peningkatan jumlah pengangguran terdidik. Menjelaskan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan pendukung utama berwirausaha, dengan fokus pada program pendidikan kewirausahaan dan pelatihan tentang upaya dianggap penting.

Permasalahan PKL adalah rendahnya tingkat pendidikan pemilik, sehingga pendidikan keuangan dan perencanaan dalam pengelolaan keuangan belum menjadi acuan utama dalam pengambilan keputusan bisnis. Dengan sedikit pengetahuan, mereka tidak dapat memahami konsep dan strategi keuangan yang tepat [9]. Apalagi dalam konsep korporasi, bisnis ini berbeda dengan kekayaan pribadi. Hal ini sangat diperlukan dikarenakan hasil akuntansi merupakan info upaya pengutipan putusan. Bila tak ada garis pemisah jelas, para pelaku bisnis tidak akan mengerti di mana letak pencapaian serta performa bisnis untuk disebutkan dalam catatan keuangan tersebut. Terutama dilakukan upaya pencatatan laba rugi. Jika belum dilakukan, bakal berdampak negatif, sehingga perusahaan tidak mampu, misalnya mengembangkan konsep entitas bisnis dengan mencatat setiap transaksi yang terjadi. Dikarenakan cukup baik untuk menerima uang usaha, maupun membayar hutang usaha dan lain lain.

[10] mengatakan bahwa faktor lain yang tidak begitu penting dalam menentukan efisiensi pengelolaan suatu perusahaan adalah penerapan departemen bisnis. Pemisahan harta bisnis terhadap harta pribadi, serta memisahkan keperluan pribadi bisnis. Prinsip ini menunjukkan bahwa dalam bisnis, aset harus dipisahkan karena aset bisnis tidak sama dengan aset pribadi. Pemisahan aset juga masuk akal karena pengusaha lebih mudah mengontrol perkembangan keuangan perusahaan. Jangan lupakan modal yang dibutuhkan upaya mengawali usahanya, bukan berarti bentuk uang dan barang, akan tetapi berupa keterbiasaan dan ilmu. Hal ini modal didefinisikan suatu upaya dapat dipakai untuk menjalankan usahanya. Modal bisa berupa uang atau barang. Bertambahnya tinggi ekuitas, bertambahnya pula ukuran perusahaan. Pengusaha produktif, berorientasi dimasa akan datang, percaya diri serta inovatif tahu bagaimana memakai modalnya supaya efektif untuk mengelola usahanya secara lancar [11].

Akhir-akhir ini terpantau banyak pedagang kaki lima yang menghadapi kekurangan modal yang menjadi penyebab utama keluhan. Berbagai pengalaman para pedagang kaki lima biasanya sudah bertahun-tahun berjualan. Mereka dapat terus memberi makan diri mereka sendiri dan keluarga mereka. Namun, beberapa pengecer masih menyewa tempat dan bahkan menjual gaya jalanan. Permasalahannya sekarang adalah faktor modal perusahaan, yang mereka miliki hanya mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari, belum sampai pada tingkat kepemilikan fasilitas. [12] menyatakan bahwa berdasarkan hasil wawancara penelitian yang dilakukan peneliti dengan pedagang kaki lima di pasar natar, berarti modal memegang peranan penting dalam usaha. Karena modal sangat dibutuhkan ketika seseorang ingin memulai usaha baru atau mengembangkan usaha agar semakin populer di kalangan konsumen. Tanpa adanya modal utuh mestinya berpengaruh kelancaran pada usaha PKL, sehingga mempengaruhi pendapatan yang diterima

Sedangkan PKL yaitu pengusaha upaya melakukan bisnis kecil dengan keterbatasan modal. Selain itu wirausaha PKL memiliki keterampilan dalam usahanya yaitu pengalaman dalam berwirausaha, biasanya pengusaha dengan bertambahnya pengalaman ia banyak memahami hambatan dunia perekonomian, yaitu dapat berpengaruh pada konsep entitas bisnis. Menurut [13] pengalaman berwirausaha adalah tingkat pengetahuan dan keterampilan manajemen kewirausahaan seseorang, yang dapat diukur dari lamanya waktu berwirausaha dan tingkat pengetahuan dan keterampilannya. Pengalaman seseorang sangat ditentukan oleh berapa lama seseorang telah berada dalam pekerjaan tertentu. Pengalaman juga dapat diartikan sebagai pemicu potensi seseorang untuk melakukan tugas tertentu, termasuk menjadi wirausaha sendiri.

[14] menyatakan kesanggupan upaya menjadikan wirausaha membutuhkan pengalaman serta kinerja kewirausahaan di perguruan tinggi bisa disempurnakan dengan mengikuti praktik kerja. Pengalaman pendidikan seta bimbingan yang didapatkan di kalangan lingkungan sekolah, keluarga, warga serta lingkungan alam agar memperoleh pengalaman dalam berwirausaha. Pengalaman diperoleh terhadap sekitar agar berbuah pusat kewirausahaan. Sama saja ibaratkan keluarga yang menjadi pengusaha Jika Anda bukan seorang pengusaha, berikan pengalaman kepada anak-anak. Pengalaman berwirausaha dan dukungan keluarga berdampak pada motivasi belajar siswa.

[15] menyatakan menjadi pengusaha tidak mengenal lanjut usia atau cukup umur, berkecukupan atau sederhana, pintar atau biasa saja, sarjana atau bukan, mahasiswa atau bukan, serta gelar resmi seorang bukan jaminan satu-satunya upaya pemicu keberhasilan sebagai seorang wirausaha. Kesuksesan seorang sebagai wirausahawan banyak menggantungkan terhadap kapasitas dan pengalaman perusahaan upaya merencanakan sendiri melalui keterbiasaan adaptasi di lingkup keluarga. Kekandasan yaitu keterbiasaan hidup yang biasanya dilewati seseorang pengusaha dikarenakan untuk berhasil mereka harus mengatasi rintangan yang sulit. Oleh karena itu, pengusaha harus memiliki pengalaman bisnis kuat untuk menghadapi tantangan perusahaannya

Di sisi lain, pedagang kaki lima juga memiliki jiwa dan pengalaman kewirausahaan tertentu dan diduga kuat dipengaruhi oleh suku, modal, dan pendidikan. Suku bangsa dapat diartikan sebagai pengelompokan manusia berdasarkan nilai, kepercayaan, adat istiadat, norma, agama, bahasa, adat istiadat, dan kekerabatan. Menurut [5] etnis dalam penelitian

tersebut menasar ras Jawa dan cina dikarenakan kedua ras tersebut banyak ditemukan di lokasi observasi. Perbedaan tradisi, budaya ras Jawa dan cina mempengaruhi sifat individual ras. Selain itu dalam cara membesarkan anak adanya perbedaan yaitu perbedaan antara kedua kelompok ras dalam cara membesarkan anak, yang menyebabkan perbedaan dalam perkembangan pribadi. Hasilnya, model pendidikan ras cina menjadi orang yang sangat pandai berwirausaha dan juga memiliki inisiatif dan kemampuan berpikir kreatif untuk mengembangkan usahanya

Etnis Jawa yang dominan tidak selalu harus beradaptasi dengan kehidupan mandiri karena etnis Jawa harus beradaptasi beserta kelompok lain. Akan tetapi, etnis Jawa banyak hal dalam bergantung pada keberuntungan untuk berbisnis, bukan kerja keras tetapi tapabrata, sehingga mereka terlibat dalam hal pasif. Pendidikan, permodalan dan pengalaman berwirausaha pada masing-masing etnis mempengaruhi badan usaha, yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menjalankan usaha. Secara khusus, model pendidikan era etnis cina yang menuntut prestasi, membuat anak-anak etnis cina mengembangkan keterampilan bisnis dengan cepat. Meskipun zaman Jawa didominasi oleh punggutan, dapat dikatakan mudah bagi anak-anak Jawa untuk melakukan upaya minimal untuk memulai bisnis mereka. Etnis cina mungkin lebih tinggi dari Jawa dalam hal kewirausahaan dan pengalaman bisnis

Menurut [16] mengatakan beberapa referensi bertemu dengan sekelompok suku bangsa mempunyai nilai lokal terkait wirausahaan. Misalnya, dalam sekelompok Jawa ada perkataan *sopo ubet ngliweet*, artinya siapa saja upaya kerja keras memasak nasi. Macapat tembang kearifan Jawa bisa memiliki nilai budaya lokal yang berkaitan dengan wirausaha, menyerupai profesionalisme, kesabaran, ketelitian, bekerja keras serta tidak korup upaya menepati perjanjian. Menurut [17] bahwa terhadap sekelompok cina yakin terdapat kebudayaan lokal agar sekumpulan sukses dalam pengusahaan. [18] dan [19] menunjukkan bahwa banyak kearifan lokal yang menjadi modal luar biasa dalam keberhasilan seorang wirausaha, satu satunya faktor merupakan ketelitian serta mau kerja keras dalam berbisnis. Adapun wejangan dimana adanya air disitu ada cina, ini artinya seorang cina harus bisa bertahan dan sejahtera dimanapun di dunia ini. Demikian pula ungkapan takambang alam jadi guru, upaya menyiratkan nilai semesta bagaikan guru kehidupan, terkait dengan watak wirausaha instrumental, keluwesan, serta kerja keras. Hal ini memberikan gimana tiap suku bangsa mempunyai sudut pandang serta budaya lokal tersendiri dalam berwirausaha. Kebudayaan lokal harus dikaji dalam sekelompok dengan temurun dengan kelompok sejarah tersebut harus mempengaruhi cara berpikir dan berperilaku tersebut

Kenyataannya banyak pedagang kaki lima sering tidak mencatat pengeluaran dan pendapatan usahanya. Mereka ingin membiarkan semuanya apa adanya, tanpa memikirkan untung atau rugi bisnisnya. Akibatnya, banyak PKL berdampak kerugian dan akhirnya terperosot. Kebanyakan sekelompok tidak mendaftar. Sehingga banyak PKL menggunakan kekayaannya sendiri untuk menambah pendapatan usaha dan berperan sebagai modal usaha di masa depan. Menurut para pedagang kaki lima di Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo juga mengalami hal serupa. Pedagang kaki lima memiliki peluang lebih besar untuk bertemu dengan konsumen karena tempat usahanya berada di sepanjang jalan taman pinang yang mudah terlihat oleh umum. Mereka membutuhkan banyak modal untuk mengembangkan bisnis mereka

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *business entity* mempengaruhi pencapaian pendidikan, besar modal usaha, pengalaman kewirausahaan dan etnis. Selain itu, penelitian ini dapat dirumuskan dengan judul **"PERSEPSI PEDAGANG KAKI LIMA TENTANG KONSEP BUSINESS ENTITY DITINJAU DARI TINGKAT PENDIDIKAN, BESARNYA MODAL USAHA, PENGALAMAN BERWIRAUSAHA DAN ETNIS"**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut : (1) Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap *business entity* pada pedagang kaki lima?, (2) Apakah tingkat besarnya modal usaha berpengaruh terhadap *business entity* pada pedagang kaki lima?, (3) Apakah pengalaman berwirausaha berpengaruh terhadap *business entity* pada pedagang kaki lima?, (4) Apakah etnis berpengaruh terhadap *business entity* pada pedagang kaki lima?

Pengembangan Hipotesis

Tingkat Pendidikan

Menurut [6] ilmu pengetahuan juga dibutuhkan untuk memberikan pengaruh bagi kelancaran usaha para pedagang tersebut. Dengan sedikitnya ilmu pengetahuan yang dimiliki mereka kurang bisa memahami konsep strategi dan ekonomi khususnya pada *business entity*. Memberikan kesimpulan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap *business entity* dalam mendalami dunia usaha. Dan hal ini diteliti oleh [20] bukti bahwa pendidikan berpengaruh terhadap *business entity* dalam proses pencatatan keuangan. Hal ini menyatakan pelaku UMKM yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi akan mempunyai pemahaman yang lebih baik, namun lain halnya dengan penelitian [6] tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap *business entity*, baik pedagang kaki lima yang memiliki tingkat pendidikan tinggi maupun yang tidak memiliki pendidikan tinggi memiliki persepsi yang sama tentang konsep *business entity*. H1: Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap *business entity* pada PKL

1

Besarnya Modal Usaha

[21] mengatakan **Besarnya modal usaha** berpengaruh terhadap *business entity* khususnya konsep yang mengatakan bahwa **usa** sendiri terlepas dari modal pribadi konsep tersebut sangat penting karena output akuntansi adalah informasi untuk pengambilan keputusan. Jika tidak ada pemisah yang jelas maka PKL tidak akan tau cara kerja bisnis yang berasumsi dalam pencatatan keuangan, yang biasa dibentuk dalam laporan laba rugi H2: Tingkat besarnya modal usaha berpengaruh terhadap *business entity* pada PKL

Pengalaman Berwirausaha

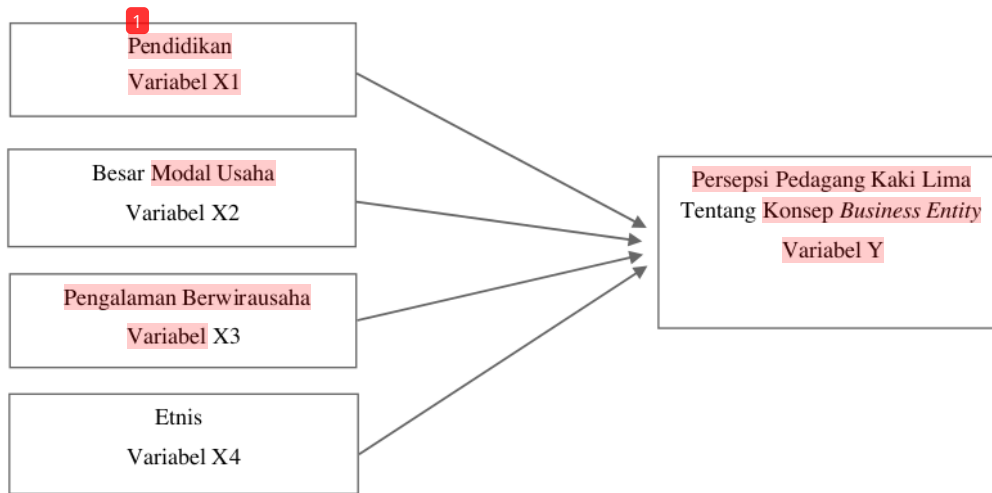
Peneliti yang dilakukan [22] menyatakan pengalaman berwirausaha berusaha memperoleh banyak pembelajaran tentang *business entity* apa yang dibutuhkan dan disiapkan serta digunakan dalam berbisnis. Karena pengalaman berwirausaha memiliki pengaruh signifikan pada *business entity*. Dalam hal berwirausaha keterbiasaan PKL yang telah mempunyai pengalaman lebih biasanya lebih memahami dunia usaha hal ini dapat berpengaruh terhadap *business entity*. Upaya kesuksesan seseorang menjadi wirausahawan juga bergantung terhadap pengalaman dan kemampuan usaha upaya untuk merekayasa diri dari jangkauan keluarga. Tentunya para PKL membutuhkan konsep ini agar lebih efisien dalam hal berwirausaha H3: Tingkat pengalaman berwirausaha berpengaruh terhadap *business entity* pada PKL

Etnis

[23] mengklaim bahwasannya etnis berpengaruh terhadap *business entity* karena adanya pengaruh etnis terhadap keefektifan dalam mengelola usaha dimana etnis cina memiliki tingkat kecerdasan emosional yang lebih tinggi dibandingkan dengan etnis jawa. Diduga pengaruh terhadap pola pendidikan, maka disarankan pada PKL untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan mengembangkan daya kuat untuk dapat mengelola usaha. Dan hal tersebut juga berpengaruh signifikan terhadap *business entity*. Pada penelitian [24] Collectivism tidak berpengaruh signifikan positif terhadap intensi pengimplementasian SAK EMKM. *Collectivism* merupakan kelompok dimana orang-orang berada, seperti keluarga, lingkungan atau tempat kerja, dan identitas seseorang yang ditentukan oleh keanggotaan dalam kelompok ini. H4: Etnis berpengaruh terhadap *business entity* pada PKL

Rerangka Konseptual

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana argumen PKL terhadap *business entity* tentang pendidikan, besar modal usaha, pengalaman berwirausaha dan etnis. Rerangka konseptual penelitian ini dapat digambarkan dalam model berikut :



2

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu upaya untuk menguji teori-

teori hipotesis yang ada dan juga menemukan besarnya pengaruh antar variabel yang diteliti [25]. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah terdapat pengaruh tingkatan unit usaha PKL ditinjau dari pendidikan, modal usaha, pengalaman berwirausaha dan etnis

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu para PKL makanan di sepanjang jalan taman pinang Sidoarjo yang tergabung dalam sekelompok Asosiasi Pedagang Kaki Lima (APKLI) yang berjumlah 75 populasi. Serta sampel merupakan karakteristik bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut [26]. Sampel penelitian ini diambil berdasarkan teknik purposive (*purposive sampling*) sehingga peneliti menetapkan 41 responden. Adapun kriteria yang harus dimiliki sampel adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Sampel Kriteria

Sampel Kriteria	Jumlah
PKL yang berjualan disektor makanan yang tergabung dalam APKLI	75
PKL yang berjualan makanan ringan yang tergabung dalam APKLI	(20)
PKL yang berjualan makanan tidak menggunakan fasilitas gerobak	(14)
PKL yang memenuhi kriteria dinyatakan dalam sektor makanan berat	41
Jumlah Sampel	41

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara upaya mendapatkan informasi secara sinkron serta informasi data yang diperlukan. data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner dengan menggunakan modifikasi skala likert tentang pemahaman *business entity* pada PKL tentang kehidupan usaha, pendidikan pada PKL, tingkat modal usaha pada PKL, lama pengalaman berwirausaha dan etnis PKL yang berbeda. Dengan demikian responden dalam penelitian ini diharuskan menjawab pertanyaan yang dikategorikan diantaranya sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

Operasional / Indikator

Tabel 2. Indikator

Variabel	Indikator	Skala	Sumber
Busines Entity	- Pencatatan pengeluaran keluarga sehari hari - Pencatatan pengeluaran bisnis dalam pengeluaran harian - Pemisahan aset bisnis dan aset pribadi - Properti pribadi terdaftar sebagai modal saat digunakan untuk tujuan bisnis	Likert	[10]
Tingkat Pendidikan	- Pendidikan acuan sebagai dasar untuk mengembangkan usaha - Pendidikan acuan sebagai dasar untuk pencarian kerja - Pendidikan acuan dalam persiapan agar memiliki jiwa kewirausahaan - Pendidikan acuan dalam pengetahuan dan keterampilan berwirausaha	Likert	[27]
Modal Usaha	- Hambatan dalam mengakses modal eksternal - Ekuitas atau modal hutang - Keadaan usaha setelah investasi - Penggunaan modal tambahan	Likert	[28]
Pengalaman Berwirausaha	- Adanya pengalaman usaha yang membantu mengurangi kesalahan dalam berwirausaha	Likert	[29]

	- Kehadiran pengalaman bisnis yang diperlukan untuk berwirausaha - Pekerjaan diselesaikan tepat waktu - Melakukan pekerjaan sesuai dengan ketentuan prosedur yang dilaksanakan		
Etnis	- Jawa - Cina	Likert	[10]

Jenis Dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer merupakan jenis data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utamanya seperti melalui wawancara, survei, eksperimen, dan sebagainya. Data primer biasanya selalu bersifat spesifik karena disesuaikan oleh kebutuhan peneliti, Data primer penelitian ini diperoleh melalui cara seperti kuesioner, Sehingga peneliti bisa terjun mengamati dan menulis jawaban dari objek penelitian.

Teknik Analisis Data

Model Pengukuran

Konsep dan model penelitian ini dapat diuji dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) yang merupakan bagian integral dari rangkaian teknik data. SPSS dapat membaca berbagai jenis data atau memasukkan data langsung ke editor data SPSS. Uji validitas dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS. Uji validitas adalah uji yang mengukur keefektifan meteran atau alat ukur dalam memperoleh data. Biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektif kuesioner dalam mengumpulkan informasi, lebih tepat untuk pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner. Selain uji normalitas data, SPSS juga dapat digunakan untuk melakukan uji reliabilitas data. Hal ini memungkinkan untuk menguji sejumlah besar data. [30]

Uji Validitas

Merupakan alat pengukur dikatakan sah manakala alat pengukur tersebut digunakan secara akurat atau menyeluruh mengukur apa yang sedang diukur. Pada saat menguji validitas ukuran, metode analisis butir dapat digunakan memeriksa mana kala butir tersebut menyatakan unsur dan penunjuk yang diteliti. [6]

Dengan ini merupakan rumus dari pengujian validitas kuesioner. [6]

$$R_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

N = Jumlah responden

$\sum y$ = Nilai jumlah total item yang dijawab responden

$\sum x$ = Nilai jawaban subjek / responden

Perhitungan koefisien r berdasarkan derajat signifikan 3%, jika perhitungan r bertambah luas terhadap perhitungan r tabel maka butir soal di akui akurat, jika nilai r lebih kecil terhadap nilai r tabel menyatakan bahwa produk tidak akurat

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang mengukur konsistensi internal alat ukur. Keandalan memberikan informasi tentang keakuratan meteran dan konsistensi akurasi selama pengukuran. Dengan uji reliabilitas, kita ingin dapat memperoleh informasi yang terpercaya sebagai alat pengumpulan data dan menemukan berita-berita yang benar-benar terjadi di lapangan. Uji reliabilitas juga dilakukan dengan melihat nilai reliabilitas gabungan dari blok indikator pengukur bangunan. Jika hasil composite reliability menunjukkan nilai diatas 0,7 maka dapat dikatakan hasilnya memuaskan.

Metode Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik digunakan upaya menganalisis serta menggambarkan / menyajikan data seperti tanpa maksud membuat kesimpulan yang dapat digeneralisasikan.[6]

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode statistik yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y) dengan rumus :

$$Y = \alpha + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + b_4.X_4 + e$$

Y = Business Entity
 α = Konstanta
 b = Koefisien regresi
 e = error

X1 = Tingkat pendidikan
 X2 = Besarnya modal usaha
 X3 = Pengalaman berwirausaha
 X4 = Etnis

Pengujian Hipotesis

Uji T

Pengujian dalam hipotesis penelitian ini menggunakan uji persial (uji t). Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara persial untuk menunjukkan pengaruh tiap variabel dependen. Tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah $\alpha = 0,05$. Adapun kriteria yang digunakan sebagai berikut :

- Jika nilai signifikan (Sig) $> 0,05$ maka hipotesis diterima.
- Jika nilai signifikan (Sig) $< 0,05$ maka hipotesis ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dari yaitu para PKL makanan di sepanjang jalan taman pinang Sidoarjo yang tergabung dalam sekelompok Asosiasi Pedagang Kaki Lima (APKLI) sebanyak 41 pedagang. Menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria PKL yang memenuhi dalam sektor makanan berat.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan media google form, media ini digunakan untuk mempermudah para responden menjawab beberapa pertanyaan dalam kuesioner penelitian tanpa harus menulis. Data responden yang dapat diolah atau yang valid dan reliabel sebanyak 41 responden. Berikut data frekuensi responden yang diolah:

Gambar 1. Tabel Frekuensi Responden Y1

Y1.1					Y1.2				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	1	2,4	2,4	2,4	Valid 2	2	4,9	4,9	4,9
3	13	31,7	31,7	34,1	3	13	31,7	31,7	36,6
4	18	43,9	43,9	78,0	4	18	43,9	43,9	80,5
5	9	22,0	22,0	100,0	5	8	19,5	19,5	100,0
Total	41	100,0	100,0		Total	41	100,0	100,0	

Y1.3					Y1.4				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	2	4,9	4,9	4,9	Valid 3	8	19,5	19,5	19,5
3	13	31,7	31,7	36,6	4	19	46,3	46,3	65,9
4	17	41,5	41,5	78,0	5	14	34,1	34,1	100,0
5	9	22,0	22,0	100,0	Total	41	100,0	100,0	
Total	41	100,0	100,0						

Dari indikator variabel Y (Business Entity) dapat diketahui pada indikator pernyataan Y1.1 bahwa responden yang menjawab dengan jawaban 2 (tidak setuju) sebanyak 1 orang dengan persentase 2,4%, pada jawaban 3 (netral) sebanyak 13 orang dengan persentase 31,7%, pada jawaban 4 (setuju) sebanyak 18 orang dengan persentase 43,9%, pada jawaban 5 (sangat setuju) sebanyak 9 orang dengan persentase 22%, dan jawaban responden terbanyak pada jawaban 4 (setuju) sebanyak 18 orang dengan persentase 43,9%.

Dari indikator variabel Y (Business Entity) dapat diketahui pada indikator pernyataan Y1.2 bahwa responden yang menjawab dengan jawaban 2 (tidak setuju) sebanyak 2 orang dengan persentase 4,9%, pada jawaban 3 (netral) sebanyak 13 orang dengan persentase 31,7%, pada jawaban 4 (setuju) sebanyak 18 orang dengan persentase 43,9%, pada jawaban 5 (sangat setuju) sebanyak 8 orang dengan persentase 19,5%, dan jawaban responden terbanyak pada jawaban 4 (setuju) sebanyak 18 orang dengan persentase 43,9%.

Dari indikator variabel Y (Business Entity) dapat diketahui pada indikator pernyataan Y1.3 bahwa responden yang menjawab dengan jawaban 2 (tidak setuju) sebanyak 2 orang dengan persentase 4,9%, pada jawaban 3 (netral) sebanyak 13 orang dengan persentase 31,7%, pada jawaban 4 (setuju) sebanyak 17 orang dengan persentase 41,5%, pada jawaban 5 (sangat setuju) sebanyak 9 orang dengan persentase 22%, dan jawaban responden terbanyak pada jawaban 4 (setuju) sebanyak 17 orang dengan persentase 41,5%.

Dari indikator variabel Y (Business Entity) dapat diketahui pada indikator pernyataan Y1.4 bahwa responden yang menjawab dengan jawaban 3 (netral) sebanyak 8 orang dengan persentase 19,5%, pada jawaban 4 (setuju) sebanyak 19 orang dengan persentase 46,3%, pada jawaban 5 (sangat setuju) sebanyak 14 orang dengan persentase 34,1%, dan jawaban responden terbanyak pada jawaban 4 (setuju) sebanyak 19 orang dengan persentase 46,3

Gambar 2. Tabel Frekuensi Responden X1

X.1					X1.2				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	3	7,3	7,3	7,3	Valid 3	1	2,4	2,4	2,4
4	12	29,3	29,3	36,6	4	20	48,8	48,8	51,2
5	26	63,4	63,4	100,0	5	20	48,8	48,8	100,0
Total	41	100,0	100,0		Total	41	100,0	100,0	

X1.3					X1.4				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	13	31,7	31,7	31,7	Valid 2	1	2,4	2,4	2,4
4	17	41,5	41,5	73,2	3	8	19,5	19,5	22,0
5	11	26,8	26,8	100,0	4	19	46,3	46,3	68,3
Total	41	100,0	100,0		5	13	31,7	31,7	100,0
					Total	41	100,0	100,0	

Dari indikator variabel X1 (Tingkat Pendidikan) dapat diketahui pada indikator pernyataan X1.1 bahwa responden yang menjawab dengan jawaban 3 (netral) sebanyak 3 orang dengan persentase 7,3%, pada jawaban 4 (setuju) sebanyak 12 orang dengan persentase 29,3%, pada jawaban 5 (sangat setuju) sebanyak 26 orang dengan persentase 63,4%, dan jawaban responden terbanyak pada jawaban 5 (sangat setuju) sebanyak 26 orang dengan persentase 63,4%.

Dari indikator variabel X1 (Tingkat Pendidikan) dapat diketahui pada indikator pernyataan X1.2 bahwa responden yang menjawab dengan jawaban 3 (netral) sebanyak 1 orang dengan persentase 2,4%, pada jawaban 4 (setuju) sebanyak 20 orang dengan persentase 48,8%, pada jawaban 5 (sangat setuju) sebanyak 20 orang dengan persentase 48,8%, dan jawaban responden terbanyak pada jawaban 4 (setuju) dan 5 (sangat setuju) sebanyak 20 orang dengan persentase 48,8%.

Dari indikator variabel X1 (Tingkat Pendidikan) dapat diketahui pada indikator pernyataan X1.3 bahwa responden yang menjawab dengan jawaban 3 (netral) sebanyak 13 orang dengan persentase 31,7%, pada jawaban 4 (setuju) sebanyak 17 orang dengan persentase 41,5%, pada jawaban 5 (sangat setuju) sebanyak 11 orang dengan persentase 26,8%, dan jawaban responden terbanyak pada jawaban 4 (setuju) sebanyak 17 orang dengan persentase 41,5%.

Dari indikator variabel X1 (Tingkat Pendidikan) dapat diketahui pada indikator pernyataan X1.4 bahwa responden yang menjawab dengan jawaban 2 (tidak setuju) sebanyak 1 orang dengan persentase 2,4%, 3 (netral) sebanyak 8 orang dengan persentase 19,5%, pada jawaban 4 (setuju) sebanyak 19 orang dengan persentase 46,3%, pada jawaban 5 (sangat setuju) sebanyak 13 orang dengan persentase 31,7%, dan jawaban responden terbanyak pada jawaban 4 (setuju) sebanyak 19 orang dengan persentase 46,3%.

Gambar 3. Tabel Frekuensi Responden X2

X2.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	12	29,3	29,3	29,3
4	16	39,0	39,0	68,3
5	13	31,7	31,7	100,0
Total	41	100,0	100,0	

X2.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	2	4,9	4,9	4,9
2	3	7,3	7,3	12,2
3	9	22,0	22,0	34,1
4	14	34,1	34,1	68,3
5	13	31,7	31,7	100,0
Total	41	100,0	100,0	

X2.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	9	22,0	22,0	22,0
4	20	48,8	48,8	70,7
5	12	29,3	29,3	100,0
Total	41	100,0	100,0	

X2.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	2,4	2,4	2,4
2	4	9,8	9,8	12,2
3	8	19,5	19,5	31,7
4	17	41,5	41,5	73,2
5	11	26,8	26,8	100,0
Total	41	100,0	100,0	

Dari indikator variabel X2 (Besarnya Modal Usaha) dapat diketahui pada indikator pernyataan X2.1 bahwa responden yang menjawab dengan jawaban 3 (netral) sebanyak 12 orang dengan persentase 29,3%, pada jawaban 4 (setuju) sebanyak 16 orang dengan persentase 39%, pada jawaban 5 (sangat setuju) sebanyak 13 orang dengan persentase 31,7%, dan jawaban responden terbanyak pada jawaban 4 (setuju) sebanyak 16 orang dengan persentase 39%.

Dari indikator variabel X2 (Besarnya Modal Usaha) dapat diketahui pada indikator pernyataan X2.2 bahwa responden yang menjawab dengan jawaban 3 (netral) sebanyak 9 orang dengan persentase 22%, pada jawaban 4 (setuju) sebanyak 20 orang dengan persentase 48,8%, pada jawaban 5 (sangat setuju) sebanyak 12 orang dengan persentase 29,3%, dan jawaban responden terbanyak pada jawaban 4 (setuju) sebanyak 20 orang dengan persentase 48,8%.

Dari indikator variabel X2 (Besarnya Modal Usaha) dapat diketahui pada indikator pernyataan X2.3 bahwa responden yang menjawab dengan jawaban 1 (sangat tidak setuju) sebanyak 2 orang dengan persentase 4,9%, pada jawaban 2 (tidak setuju) sebanyak 3 orang dengan persentase 7,3%, pada jawaban 3 (netral) sebanyak 9 orang dengan persentase 22%, pada jawaban 4 (setuju) sebanyak 14 orang dengan persentase 34,1%, pada jawaban 5 (sangat setuju) sebanyak 13 orang dengan persentase 31,7%, dan jawaban responden terbanyak pada jawaban 4 (setuju) sebanyak 14 orang dengan persentase 34,1%.

Dari indikator variabel X2 (Besarnya Modal Usaha) dapat diketahui pada indikator pernyataan X2.4 bahwa responden yang menjawab dengan jawaban 1 (sangat tidak setuju) sebanyak 1 orang dengan persentase 2,4%, pada jawaban 2 (tidak setuju) sebanyak 4 orang dengan persentase 9,8%, pada jawaban 3 (netral) sebanyak 8 orang dengan persentase 19,5%, pada jawaban 4 (setuju) sebanyak 17 orang dengan persentase 41,5%, pada jawaban 5 (sangat setuju) sebanyak 11 orang dengan persentase 26,8%, dan jawaban responden terbanyak pada jawaban 4 (setuju) sebanyak 17 orang dengan persentase 41,5%.

Gambar 4. Tabel Frekuensi Responden X3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	6	14,6	14,6	14,6
3	12	29,3	29,3	43,9
4	15	36,6	36,6	80,5
5	8	19,5	19,5	100,0
Total	41	100,0	100,0	

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	2	4,9	4,9	4,9
3	10	24,4	24,4	29,3
4	17	41,5	41,5	70,7
5	12	29,3	29,3	100,0
Total	41	100,0	100,0	

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	5	12,2	12,2	12,2
3	17	41,5	41,5	53,7
4	11	26,8	26,8	80,5
5	8	19,5	19,5	100,0
Total	41	100,0	100,0	

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	4	9,8	9,8	9,8
3	12	29,3	29,3	39,0
4	16	39,0	39,0	78,0
5	9	22,0	22,0	100,0
Total	41	100,0	100,0	

Dari indikator variabel X3 (Pengalaman Berwirausaha) dapat diketahui pada indikator pernyataan X3.1 bahwa responden yang menjawab dengan jawaban 2 (tidak setuju) sebanyak 6 orang dengan persentase 14,6%, pada jawaban 3 (netral) sebanyak 12 orang dengan persentase 29,3%, pada jawaban 4 (setuju) sebanyak 15 orang dengan persentase 36,6%, pada jawaban 5 (sangat setuju) sebanyak 8 orang dengan persentase 19,5%, dan jawaban responden terbanyak pada jawaban 4 (setuju) sebanyak 15 orang dengan persentase 36,6%.

Dari indikator variabel X3 (Pengalaman Berwirausaha) dapat diketahui pada indikator pernyataan X3.2 bahwa responden yang menjawab dengan jawaban 2 (tidak setuju) sebanyak 2 orang dengan persentase 4,9%, pada jawaban 3 (netral) sebanyak 10 orang dengan persentase 24,4%, pada jawaban 4 (setuju) sebanyak 17 orang dengan persentase 41,5%, pada jawaban 5 (sangat setuju) sebanyak 12 orang dengan persentase 29,3%, dan jawaban responden terbanyak pada jawaban 4 (setuju) sebanyak 17 orang dengan persentase 41,5%.

Dari indikator variabel X3 (Pengalaman Berwirausaha) dapat diketahui pada indikator pernyataan X3.3 bahwa responden yang menjawab dengan jawaban 2 (tidak setuju) sebanyak 5 orang dengan persentase 12,2%, pada jawaban 3 (netral) sebanyak 17 orang dengan persentase 41,5%, pada jawaban 4 (setuju) sebanyak 11 orang dengan persentase 26,8%, pada jawaban 5 (sangat setuju) sebanyak 8 orang dengan persentase 19,5%, dan jawaban responden terbanyak pada jawaban 4 (setuju) sebanyak 17 orang dengan persentase 41,5%.

Dari indikator variabel X3 (Pengalaman Berwirausaha) dapat diketahui pada indikator pernyataan X3.4 bahwa responden yang menjawab dengan jawaban 2 (tidak setuju) sebanyak 4 orang dengan persentase 9,8%, pada jawaban 3 (netral) sebanyak 12 orang dengan persentase 29,3%, pada jawaban 4 (setuju) sebanyak 16 orang dengan persentase 39,0%, pada jawaban 5 (sangat setuju) sebanyak 9 orang dengan persentase 22,0%, dan jawaban responden terbanyak pada jawaban 4 (setuju) sebanyak 16 orang dengan persentase 39%.

Gambar 5. Tabel Frekuensi Responden X4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	5	12,2	12,2	12,2
4	17	41,5	41,5	53,7
5	19	46,3	46,3	100,0
Total	41	100,0	100,0	

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	2	4,9	4,9	4,9
4	23	56,1	56,1	61,0
5	16	39,0	39,0	100,0
Total	41	100,0	100,0	

Dari indikator variabel X4 (Etnis) dapat diketahui pada indikator pernyataan X4.1 bahwa responden yang menjawab dengan jawaban 3 (netral) sebanyak 5 orang dengan persentase 12,2%, pada jawaban 4 (setuju) sebanyak 17 orang dengan persentase 41,5%, pada jawaban 5 (sangat setuju) sebanyak 19 orang dengan persentase 46,3%, dan jawaban responden terbanyak pada jawaban 5 (sangat setuju) sebanyak 19 orang dengan persentase 46,3%.

Dari indikator variabel X4 (Etnis) dapat diketahui pada indikator pernyataan X4.2 bahwa responden yang

menjawab dengan jawaban 3 (netral) sebanyak 2 orang dengan persentase 4,9%, pada jawaban 4 (setuju) sebanyak 23 orang dengan persentase 56,1%, pada jawaban 5 (sangat setuju) sebanyak 16 orang dengan persentase 39%, dan jawaban responden terbanyak pada jawaban 5 (sangat setuju) sebanyak 23 orang dengan persentase 56,1%.

Uji Validitas Dan Reliabilitas

	Corrected Item-Total Correlation		Keterangan	Cronbach's Alpha if Item Deleted		Keterangan
	Sebelum Eliminasi	Setelah Eliminasi		Sebelum Eliminasi	Setelah Eliminasi	
Y1	0,627	0,628	Valid	0,887	0,887	Reliabel
Y2	0,584	0,587	Valid	0,887	0,888	Reliabel
Y3	0,415	0,409	Valid	0,890	0,890	Reliabel
Y4	0,674	0,685	Valid	0,886	0,887	Reliabel
YTOTAL	0,670	0,672	Valid	0,884	0,885	Reliabel
X.1	0,421	0,419	Valid	0,890	0,891	Reliabel
X1.2	0,334	0,325	Valid	0,891	0,892	Reliabel
X1.3	0,615	0,626	Valid	0,887	0,887	Reliabel
X1.4	0,645	0,656	Valid	0,886	0,887	Reliabel
X1TOTAL	0,643	0,648	Valid	0,883	0,884	Reliabel
X2.1	0,664	0,645	Valid	0,886	0,887	Reliabel
X2.2	0,644	0,649	Valid	0,887	0,887	Reliabel
X2.3	0,252	Eliminasi	Valid	0,892	Eliminasi	Reliabel
X2.4	0,423	0,378	Valid	0,889	0,891	Reliabel
X2TOTAL	0,537	0,483	Valid	0,894	0,898	Reliabel
X3.1	0,679	0,708	Valid	0,884	0,884	Reliabel
X3.2	0,632	0,650	Valid	0,886	0,886	Reliabel
X3.3	0,619	0,649	Valid	0,886	0,886	Reliabel
X3.4	0,663	0,685	Valid	0,885	0,885	Reliabel
X3TOTAL	0,679	0,713	Valid	0,891	0,890	Reliabel
X4.1	0,583	0,577	Valid	0,888	0,889	Reliabel
X4.2	0,602	0,601	Valid	0,888	0,889	Reliabel
X4TOTAL	0,640	0,636	Valid	0,884	0,885	Reliabel

Tabel 3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa hasil *Corrected Item Total* Corelation pada awal pengolahan data terdapat indikator yang tidak valid yaitu pada indikator X2.3 yang menunjukkan hasil 0,252 dimana $<0,30$, setelah indikator tersebut dikeluarkan menunjukkan semua indikator telah valid. Pada nilai *Cronbach's Alpha* semua indikator diatas nilai 0,70 dan dapat dikatakan reliabel

Analisis Regresi Linear Berganda

$$Y = a + b1.X1 + b2.X2 + b3.X3 + b4.X4 + e$$

$$Y = 6,300 - 0,137X1 + 0,307X2 + 0,387X3 + 0,124X4 + 1,966$$

Intepretasi dari regresi linear berganda diatas adalah :

1. Nilai konstanta diatas menunjukkan angka sebesar 6,300, artin² jika semua variabel independen tersebut dinyatakan konstan maka variabel dependen (Business Entity) berada pada angka sebesar 6,300.
2. Koefisien regresi varia²l tingkat pendidikan sebesar -0,137. Hal ini menunjukkan dengan arah pengaruh negatif yang diartikan bahwa dengan meningkatnya variabel tingkat pendidikan satu satuan maka variabel business entity akan menurun sebesar -0,137.

3. Koefisien regresi variabel modal usaha sebesar 0,307. Hal ini menunjukkan dengan arah pengaruh positif yang diartikan bahwa dengan meningkatnya variabel tingkat pendidikan satu satuan maka variabel business entity akan meningkat sebesar 0,307.
4. Koefisien regresi variabel pengalaman berwirausaha sebesar 0,387. Hal ini menunjukkan dengan arah pengaruh positif yang diartikan bahwa dengan meningkatnya variabel tingkat pendidikan satu satuan maka variabel business entity akan meningkat sebesar 0,387.
5. Koefisien regresi variabel etnis sebesar 0,124. Hal ini menunjukkan dengan dengan arah pengaruh positif yang diartikan meningkatnya variabel tingkat pendidikan satu satuan maka variabel business entity akan meningkat sebesar 0,124.

Tabel 4. Hasil output R-Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,610 ^a	0,372	0,302	2,138

a. Predictors: (Constant), X4TOTAL, X1TOTAL, X2TOTAL, X3TOTAL

Hasil dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,372 (37,2%) artinya terdapat pengaruh hubungan antara variabel bebas (tingkat pendidikan, besarnya modal usaha, pengalaman berwirausaha dan etnis) terhadap variabel terikat (business entity) sebesar 37,2%. Atau variasi variabel bebas (tingkat pendidikan, besarnya modal usaha, pengalaman berwirausaha dan etnis) mampu menjelaskan 37,2% variasi variabel terikat (business entity). Dan sisanya sebesar 62,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	6,300	3,205		1,966	0,057
	X1TOTAL	-0,137	0,205	-0,114	-0,670	0,507
	X2TOTAL	0,307	0,139	0,343	2,207	0,034
	X3TOTAL	0,387	0,133	0,492	2,899	0,006
	X4TOTAL	0,124	0,374	0,056	0,330	0,743

a. Dependent Variable: YTOTAL

Berdasarkan tabel diatas, *Level of Significant* yang digunakan sebesar 5%. Sehingga dapat diuraikan interpretasi dari hasil pengujian regresi sebagai berikut:

H1 : Pengaruh Tingkat Pendidikan (X1) Terhadap Business Entity (Y)

Hasil uji hipotesis 1 yang ditunjukkan pada tabel uji koefisien determinasi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,507 dimana angka tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap business entity.

H2 : Pengaruh Besarnya Modal Usaha (X2) Terhadap Business Entity (Y)

Hasil uji hipotesis 2 yang ditunjukkan pada tabel uji koefisien determinasi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,034 dimana angka tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa besarnya modal usaha berpengaruh terhadap business entity.

H3 : Pengaruh Pengalaman Berwirausaha (X3) Terhadap Business Entity (Y)

Hasil uji hipotesis 3 yang ditunjukkan pada tabel uji koefisien determinasi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,006 dimana angka tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa pengalaman berwirausaha berpengaruh terhadap business entity.

H4 : Pengaruh Etnis (X4) Terhadap Business Entity (Y)

Hasil uji hipotesis 4 yang ditunjukkan pada tabel uji koefisien determinasi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,743 dimana angka tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa etnis tidak berpengaruh terhadap business entity.

Pengaruh² Tingkat Pendidikan (X1) Terhadap Business Entity (Y)

Berdasarkan¹ hasil penelitian membuktikan bahwa variabel Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh¹ terhadap Business Entity. Dengan pendidikan tin¹ seorang pedagang akan mendapat banyak pengetahuan dan akan memahami konsep yang diajarkan selama belajar, maka ia akan memandang baik terhadap persepsi pedagang kaki lima tentang konsep business entity. Namun pada kenyaa¹nya ditemukan ada persamaan pedagang kaki lima yang m¹iliki tingkat pendidikan tinggi dan rendah sama-sama memiliki persepsi yang baik tentang konsep business entity. Dalam hal ini faktor pendidik¹ tidak dapat digunakan untuk memprediksi perbedaan persepsi pedagang kaki lima tentang konsep business entity. Hasil penelitian ini sejalan dengan [6] yang menyatakan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap business entity.

Pengaruh² Besarnya Modal Usaha (X2) Terhadap Business Entity (Y)

Berdasarkan hasil penelitian¹ membuktikan bahwa variabel Besarnya Modal Usaha berpengaruh¹ positif terhadap Business Entity. [21] Usaha sendiri terlepas dari modal¹ badi konsep tersebut sangat penting karena output akuntansi adalah informasi untuk pengambilan keputusan. Pada pedagang kaki lima dengan modal yang tinggi akan memandang baik terhadap konsep business entity dan sebaliknya jika pedagang kaki lima dengan modal usaha rendah dan buruk akan memandang¹ buruk konsep business entity. Hasil penelitian ini sejalan dengan [21] yang menyatakan Besarnya modal usaha berpengaruh terhadap Business Entity.

Pengaruh² Pengalaman Berwirausaha (X3) Terhadap Business Entity (Y)

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa variabel Pengalaman Berwirausaha berpengaruh¹ positif terhadap Business Entity. Dalam hal berwirausaha keterbiasaan PKL yang telah mempunya¹ai pengalaman lebih biasanya lebih memahami dunia usaha hal ini dapat berpengaruh terhadap business entity. dalam pengalaman berwirausaha dapat digunakan untuk memprediksi perbedaan persepsi pedagang kaki lima tentang konsep business entity, dengan itu dapat dikatakan jika memiliki pengalaman berwirausaha pedagang kaki lima akan memiliki pandangan baik ter¹ing business entity begitu juga sebaliknya, jika pengalaman berwirausaha sedikit tidak akan memiliki pandangan baik tentang konsep business entity. Hasil penelitian ini sejalan dengan [22] yang menyatakan bahwa Pengalaman Berwirausaha memiliki pengaruh signifikan pada Business Entity.

Pengaruh Etnis (X4) Terhadap Business Entity (Y)

² Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa variabel Etnis tidak berpengaruh¹ positif terhadap Business Entity. hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat etnis pada PKL maka tidak menjamin meningkatnya tingkat business entity, oleh karena itu perbedaan etnis tidak akan berpengaruh terhadap business entity. Pola kewir¹saahan pada etnis jawa dan cina tidak menyebabkan perbedaan pada perkembangan seseorang dalam menerapkan business entity. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang menyatakan [24] *collectivism* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap intensi pengimplementasian SAK EMKM.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang terdapat dalam pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat Pendidikan (X1) tidak berpengaruh terhadap Business Entity.
2. Besarnya Modal Usaha (X2) berpengaruh terhadap Business Entity.
3. Pengalaman Berwirausaha (X3) berpengaruh terhadap Business Entity.
4. Etnis (X4) tidak berpengaruh terhadap Business Entity.

SARAN

Berlandaskan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diajukan sebagai berikut:

1. Untuk penelitian berikutnya diharapkan dapat menabab memperluas sampel dan populasi dengan menambah objek penelitian, agar dapat menghasilkan penelitian yang maksimal.
2. Untuk penelitian berikutnya dapat memperluas variabel penelitian seperti pemahaman teknologi informasi² terhadap business entity.
3. Untuk penelitian berikutnya dapat mengumpulkan sumber data secara lebih luas dan rinci seperti wawancara secara langsung sehingga akan mendapatkan informasi yang lebih detail

4. Untuk para pedagang disarankan untuk menambah pengetahuan dengan membaca surat kabar, berdiskusi dengan orang yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang baik mengenai business entity.
 5. Untuk para pedagang agar dapat meningkatkan modal usaha agar lebih efektif dalam menerapkan business entity dan upaya yang dapat dilakukan dengan membentuk koperasi simpan pinjam yang beranggotakan pedagang kaki lima, hal ini berguna untuk membantu para pedagang yang ingin menambah modal namun kesulitan dalam pengajuan kredit di bank.
- kepada pedagang kaki lima (PKL) yang telah menyempatkan waktu untuk mengisi kuesioner yang telah disebar, serta dukungan motivasi orangtua dan dari teman-teman.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. R. Cahyaningtyas, R. Sri Ramadhani, and Z. Isnaini, "Pendampingan Implementasi Konsep Entitas Bisnis Pada Kelompok Usaha Bersama (Kube) Desa Jagaraga," *J. Abdimas Sangkabira*, vol. 2, no. 1, pp. 69–72, 2021, doi: 10.29303/abdimassangkabira.v2i1.66.
- [2] N. T. Wardani and R. M. Dewi, "Pengaruh Motivasi, Kreativitas, Inovasi dan Modal Usaha terhadap Minat Berwirausaha," *J. Manaj. dan Kewirausahaan*, vol. 9, no. 1, p. 93, 2021, doi: 10.26905/jmdk.v9i1.5806.
- [3] S. Warren Carl, R. J. M, D. J. E, W. T. Ersu, Y. Abadi, and Amir, "Pengantar Akuntansi 1," 2017.
- [4] A. H. Jusuf, "Dasar-dasar Akuntansi Jilid I," 2011.
- [5] I. Sundari, "STRATEGI PEDAGANG KAKI LIMA DALAM MENINGKATKAN PENGHASILAN UNTUK KESEJAHTERAAN KELUARGA STUDI PADA PEDAGANG KAKI LIMA DI JALAN ARIF RAHMAN HAKIM TELANAIPURA KOTA JAMBI," vol. 6, no. 1, pp. 5–10, 2019, [Online]. Available: <http://repository.uinjambi.ac.id/2666/>
- [6] S. W. Nugraheni, "PERSEPSI PEDAGANG KAKI LIMA TENTANG KONSEP BUSINESS ENTITY DITINJAU DARI TINGKAT PENDIDIKAN, BESARNYA MODAL USAHA, DAN PENGALAMAN BERWIRAUSAHA Survei : Pedagang Kaki Lima dalam kelompok resto PKL di Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta SKRIPSI," 2009, [Online]. Available: <https://repository.usd.ac.id/10271/>
- [7] Kirana, Harini, and Nugroho, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha," *J. Pendidik. Bisnis Dan Ekon.*, vol. 4, no. 1, 2018, [Online]. Available: <https://jurnal.uns.ac.id/bise>
- [8] Purwana and Wibowo, "STRATEGI SUKSES MEMBANGUN KARAKTER DAN KELOLA USAHA," *Pendidik. Kewirausahaan Diperguruan Tinggi Yogyakarta Pustaka Belajar*, 2017.
- [9] A. Susanti, . Ismunawan, . Pardi, and E. Ardyan, "Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, dan Perencanaan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM di Surakarta," *Telaah Bisnis*, vol. 18, no. 1, pp. 45–56, 2018, doi: 10.35917/tb.v18i1.93.
- [10] C. I. Winarti, "PENGARUH PERMODALAN, TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENERAPAN BUSINESS ENTITY TERHADAP HUBUNGAN ANTARA JIWA KEWIRAUSAHAAN DAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN EFEKTIVITAS MENGELOLA USAHA Survei Pada Usaha Toko Kelontong di Lingkungan Sekitar Kampus Universitas Sanata D," 2007, [Online]. Available: <http://repository.usd.ac.id/id/eprint/8320>
- [11] W. Nuratri, "PENGARUH ETNIS, PERMODALAN, DAN PENDIDIKAN TERHADAP HUBUNGAN ANTARA JIWA KEWIRAUSAHAAN DAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KEEFEKTIFAN MENGELOLA USAHA," pp. 1–190, 2007.
- [12] S. Oktriaryz, "PENGARUH MODAL USAHA, JAM KERJA, LOKASI USAHA, TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Pasar Natar Kecamatan Natar, Kab. Lampung Selatan)," pp. 1–61, Dec. 2020, [Online]. Available: <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/13125>
- [13] K. A. Iskandar and A. S. Safrianto, "Pengaruh Keterampilan Wirausaha Dan Pengalaman Usaha Terhadap Keberhasilan Kewirausahaan," *J. Ekon. dan Ind.*, vol. 21, no. 1, pp. 14–20, 2020, doi: 10.35137/jei.v21i1.403.
- [14] M. F. Syahrial, "Pengaruh Pengalaman Dan Dorongan Keluarga Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Ronggolawe Tuban," vol. 17, no. 1, 2019.
- [15] Adiprigandari, "Mengelola Usaha," (www.republika.co.id), 2004.
- [16] O. Sutanto and N. Nurrachman, "Makna Kewirausahaan Pada Etnis Jawa, Minang, Dan Tionghoa: Sebuah Studi Representasi Sosial," *J. Psikol. Ulayat*, vol. 5, no. 1, p. 86, 2018, doi: 10.24854/jpu12018-75.
- [17] D. B. P. Setiyadi, "Pemahaman kembali local wisdom etnik Jawa dalam tembang macapat dan pemanfaatannya sebagai media pendidikan budi pekerti bangsa," vol. 24, no. 79, pp. 71–76, 2012.
- [18] A. W. Seng, "Rahasia bisnis orang cina," *Jakarta: Mizan Publika.*, 2006.
- [19] M. Alfian, "POTENSI KEARIFAN LOKAL DALAM PEMBENTUKAN JATI DIRI DAN KARAKTER BANGSA, Prosiding The 5th International Conference On Indonesian Studies," *Ethn. Glob. Yogyakarta Indones. 13-14 Juni 2013 Fak. Ilmu Budaya Univ. Indones.*, 2013.
- [20] I. Prawesti, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP," 2017.
- [21] C. I. Winarti, "Pengaruh Permodalan, Tingkat Pendidikan Dan Penerapan Business Entity Terhadap Hubungan Antara Jiwa Kewirausahaan Dan Kecerdasan Emosional Dengan Efektivitas Mengelola Usaha (Survei Pada Usaha Toko Kelontong Dilingkungan Sekitar Kampus Universitas Santa D)," *Skripsi*, 2007.
- [22] Sugianto, "Pengaruh Pendidikan, Pengalaman Usaha, Dan Jenis Usaha Terhadap Penggunaan Informasi

- Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah Yang Ada Di Kecamatan Tanjung Pinang Timur Kota Tanjung Pinang,” 2014.
- [23] W. Nuratri, “Pengaruh Etnis, Permodal, Dan Pendidikan Terhadap Hubungan Antara Jiwa Kewirausahaan Dan Kecerdasan Emosional Dengan Keefektifan Mengelola Usaha (Studi Pada Pedagang Konveksi Dipasar Beringharjo Daerah Istimewa Yogyakarta),” 2007.
- [24] P. Rini and E. Fauzihardani, “Pengaruh Collectivism, Herding Behavior dan Pemahaman Akuntansi terhadap Intensi Pengimplementasian SAK EMKM,” *J. Eksplor. Akunt.*, vol. 4, no. 2, pp. 390–407, 2022, doi: 10.24036/jea.v4i2.492.
- [25] Nurlaila C and Fitriyah H, “Pengaruh E-Commerce, Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Dan Modal Usaha Dalam Pengambilan Keputusan Mahasiswa Untuk Berwirausaha,” *Indones. J. Law Econ. Rev.*, 2021, doi: <https://doi.org/10.21070/ijler.2021.V11.700>.
- [26] Sugiyono, “MEMAHAMI PENELITIAN KUALITATIF,” *Bandung CV Alf.*, 2011.
- [27] N. F. Istinganah, “Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Perkembangan Usaha Kecil dan Menengah Kecamatan Pedurungan Kota Semarang,” pp. 1–81, 2019.
- [28] H. A. Pamungkas and A. Hidayatulloh, “Faktor penentu perkembangan umkm gerabah kasongan bantul yogyakarta. Inovasi Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen,” vol. 15, no. 1, pp. 65–71, 2019.
- [29] Andriani, “Pengaruh Pengalaman Usaha, Produktivitas, Dan Kreativitas Terhadap Pendapan UMKM Tas Di Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik,” *Skripsi. Univ. Muhammadiyah Gresik*, 2018.
- [30] N. M. Janna and Herianto, “KONSEP UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS DENGAN MENGGUNAKAN SPSS Nilda,” *J. Darul Dakwah Wal-Irsyad*, 2010.

BAYU AGENG R_SKRIPSI - Copy.docx

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.usd.ac.id

Internet Source

5%

2

acopen.umsida.ac.id

Internet Source

3%

3

Submitted to Universitas Andalas

Student Paper

2%

4

Submitted to poltekim

Student Paper

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On